

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam kegiatan magang penulis berperan sebagai *Asisten Produser* untuk program non buletin Metro TV “Kontroversi”. *Asisten Produser* merupakan profesi yang berperan membantu keseluruhan proses pelaksanaan produksi (Basuki et al., 2022). Sebagai *Asisten Produser*, penulis memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam proses produksi tetapi juga dalam pelaporan administrasi praproduksi dan pascaproduksi. Hal itu menyebabkan banyaknya terjadi dinamika dan interaksi antara penulis dengan staf Metro TV.

Koordinasi administrasi biasanya dilakukan setiap hari Senin dan Selasa. Penulis bertanggung jawab menuntaskan kelengkapan administrasi dalam bentuk laporan *actual talent cost* dan *reimbursement* yang digunakan pada sesi siaran langsung sebelumnya.

Dalam membuat laporan administrasi, penulis berkoordinasi dengan divisi *Budget Coordinator* (BC) dan *Finance*. Mulanya, penulis mengumpulkan kwitansi penerimaan *reimbursement* yang sudah ditandatangani para narasumber. Penulis kemudian berkoordinasi dengan *guest booker*, Hany P Sari, untuk merangkum informasi pembayaran narasumber. Informasi yang telah diurutkan selanjutnya akan diserahkan kepada divisi BC beserta total uang yang harus dibayarkan kepada masing-masing narasumber. Setelah diperiksa keabsahan informasi dan jumlah dana, laporan kemudian akan diteruskan kepada divisi *Finance* untuk pembayaran lebih lanjut.

Sebagai asisten produser, tugas utama yang digeluti penulis berpusat pada proses produksi program “Kontroversi”. Proses produksi biasanya dilakukan pada hari Rabu, Kamis, dan Jumat. Dapat dirujuk dari gambar 2.3 perihal susunan organisasi program, penulis berkoordinasi langsung dengan Edi Ginting dan MF Rahajeng selaku *Produser* serta Rina Ramadhani selaku *Produser Eksekutif* program “Kontroversi”.

Setiap Senin, penulis akan menghadiri rapat mingguan program bersama *Produser*, *Produser Eksekutif*, dan *Presenter* untuk menentukan topik dialog siaran langsung. Setelah melaksanakan rapat mingguan, penulis akan menerima naskah yang telah disusun oleh produser yang sudah berisi keperluan materi untuk siaran langsung. Penulis lalu ditugaskan mencari materi dalam bentuk video, audio, dan judul berita yang kemudian akan diekspor ke *server* ruang penyuntingan kepada Michael Gonzales selaku editor.

Setelah materi lengkap, produser yang bertugas akan melakukan penyuntingan untuk cuplikan pembuka dan *insert* sesuai dengan topik naskah. Sembari proses penyuntingan, penulis tetap mendampingi produser. Seringkali disela-sela penyuntingan, penulis ditugaskan produser untuk mencari cuplikan tambahan sesuai dengan perkembangan topik yang akan dibahas.

Usai penyuntingan, penulis berkoordinasi dengan tim grafis dalam mengawal kelengkapan grafis judul dan pengarahannya. Setelah seluruh keperluan siaran lengkap, *Asisten Produser* kemudian ditugaskan untuk bekerja sama dengan *Divisi Kreatif* di studio untuk mempersiapkan properti dan sinkronisasi topik siaran langsung. Setelah finalisasi kesiapan, pukul 21.30 siaran langsung dimulai, penulis bertugas menyesuaikan tampilan resolusi (layar di studio) dengan sesi dialog di bawah arahan *Produser*.

Tidak terbatas pada siaran langsung, *Asisten Produser* juga bertugas dalam proses produksi *podcast* “Si Paling Kontroversi”. Dalam proses produksi *podcast* penulis juga berkoordinasi dengan Edi Ginting dan MF Rahajeng selaku *Produser*. Di bawah arahan *Produser*, penulis berkoordinasi dengan sosial media Metro TV, *Tim DigitalHub*. Dalam proses perekaman *podcast*, penulis bertugas memastikan kualitas alat dengan tim *DigitalHub*.

Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh *Asisten Produser* dengan divisi lainnya dalam rangkaian proses produksi disupervisi oleh *Produser* program “Kontroversi”.

Alur kerja penulis sebagai *Asisten Produser* dalam keseluruhan proses produksi dapat dijabarkan sebagai berikut :

3.2 Tugas, Uraian dan Teori/Konsep Kerja Magang

3.2.1. Tugas Magang

Dalam proses magang sebagai *Asisten Produser*, penulis memiliki tugas untuk terlibat dalam seluruh proses produksi program “Kontroversi”. Program “Kontroversi” sendiri pada mulanya hanya tersedia dalam bentuk siaran langsung di televisi. Namun, sejak 22 Maret 2024, diputuskan bahwa “Kontroversi” akan memperluas jangkauan menuju sosial media dalam bentuk *podcast*. Sebagai *Asisten Produser*, penulis turut terlibat dalam semua proses produksi televisi maupun sosial media.

Gambar 3.1 Alur Kerja Asisten Produser Program “Kontroversi”



Sumber: Arsip Pribadi

Tugas magang yang dilakukan penulis bersifat rutin dan bersiklus. Pada hari Senin, menghadiri rapat mingguan penentuan topik, melaksanakan riset sederhana, dan membuat kelengkapan administrasi siaran langsung minggu lalu. Pada hari Selasa, penulis menyelesaikan kepentingan administrasi dan meminta naskah dari produser untuk pengumpulan aset. Sesekali dalam rangka episode khusus, rapat tambahan juga dilakukan pada hari Selasa. Pada hari Rabu, penulis mengumpulkan aset sesuai dengan arahan produser di dalam naskah dan diekspor ke ruangan penyuntingan.

Hari Kamis merupakan hari siaran langsung untuk program “Kontroversi”. Diawali dengan berkoordinasi dengan produser dan editor dalam tahap penyuntingan *insert* dan video lainnya. Kemudian, mendekati jadwal siaran langsung, penulis bertugas menyediakan aset-aset dan properti siaran seperti naskah cetak, *cue card*, teks *prompter*, dan konsumsi narasumber. Pada saat siaran berlangsung, penulis memiliki tugas mengontrol resolusi (layar

proyektor studio) untuk menampilkan ilustrasi judul dan *soundbite* demi keperluan diskusi. Rutinitas diakhiri dengan mengumpulkan tanda tangan narasumber demi keperluan administrasi.

Dalam beberapa waktu, di hari Jumat penulis ditugaskan untuk hadir dan membantu dalam proses *tapping podcast*.

Di luar program utama, dalam beberapa kesempatan penulis juga ditugaskan untuk membantu proses produksi program lain seperti “Kick Andy: Goes to Campus”, “Metro TV Spesial Indonesia Memilih”, dan “Special Dialogue”. Untuk perincian lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel di bawah.

Tabel 3.1 Kegiatan Kerja Magang Asisten Produser di Metro TV

Minggu dan Tanggal	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan
<p>Minggu 1 (22-25 Januari)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan riset tentang pidato Jokowi selama masa jabatan awal hingga 2024 - Siaran langsung dengan judul “Jokowi: Lain Dulu, Lain Sekarang”
<p>Minggu 2 (29 Januari – 1 Februari)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menghadiri rapat siaran langsung spesial pemilu, membahas daftar narasumber potensial - Riset tentang dugaan penyalahgunaan APBN dan bantuan sosial dalam pemilu - Siaran langsung dengan judul “Manuver Jokowi di Tikungan Terakhir”
	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat tentang <i>pitching ide podcast</i> kepada direksi Metro TV

<p>Minggu 4 (12-15 Februari)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menghadiri rapat siaran langsung spesial pemilu, membahas finalisasi daftar narasumber dan tata panggung - Riset tentang tingkat elektabilitas pasangan capres-cawapres, “Dirty Vote”, dugaan kecurangan pemilu, dan tata cara operasional aplikasi Sirekap - 2 kali siaran langsung dengan judul “Memilih Pemimpin Negeri” dan “Kawal Suara Demi Demokrasi Bermartabat”
<p>Minggu 5 (19-22 Februari)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat finalisasi <i>pitching</i> ide <i>podcast</i> kepada direksi Metro TV - Mempersiapkan bahan presentasi untuk <i>pitching</i> ide <i>podcast</i> “Si Paling Kontroversi” - Riset tentang tuduhan kecurangan pemilu yang ramai di sosial media - Mengumpulkan aset video dan gambar dari Twitter, TikTok, dan Instagram terkait bukti kecurangan pemilu - Siaran langsung dengan judul “Perang Lawan Pemilu Curang”
<p>Minggu 6 (26-29 Februari)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat direksi untuk <i>pitching</i> ide <i>podcast</i> “Si Paling Kontroversi” - Riset tentang progres pengajuan hak angket ke MK oleh partai-partai dan hasil simulasi makan siang gratis

	<ul style="list-style-type: none"> - Siaran langsung dengan judul “Dari Hak Angket Sampai Makan Siang Gratis”
<p>Minggu 7 (4-7 Maret)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Riset tentang <i>quick count</i> partai yang berpotensi mendapatkan kursi DPR, kenaikan suara partai PSI, dan progres pengajuan angket - Membantu koordinasi program “Kick Andy” di Universitas Prasetya Mulya - Siaran langsung dengan judul “PSI Mendadak Meledak, Angket Mendesak”
<p>Minggu 8 (11-14 Maret)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Riset tentang progres pengajuan angket di MK - Mempersiapkan set <i>taping podcast</i> - Siaran langsung dengan judul “Angket Meredup, MK Meleduk”
<p>Minggu 9 (18-22 Maret)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Riset tentang partai yang akan berpotensi bergabung sebagai koalisi dengan pemerintah terpilih - Siaran langsung dengan judul “Ojo Kesusu Koalisi Oposisi” - <i>Tapping perdana podcast</i> dengan judul “Si Paling Angket”
<p>Minggu 10 (25-28 Maret)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Riset tentang jajaran menteri presiden terpilih yang diduga bocor di media sosial - Siaran langsung dengan judul “Kode-Kode Jatah Kursi Menteri”

<p>Minggu 11 (1-5 April)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Riset tentang biaya yang dihabiskan caleg untuk kampanye pemilu dan daftar caleg yang gagal regenerasi di kursi DPR - <i>Tapping</i> dengan judul “Mereka yang Gagal Kembali” - Siaran langsung dengan judul “Uang Terbuang Suara Melayang”
<p>Minggu 12 (15-19 April)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Riset tentang sejarah kerja sama Jokowi-Megawati dan tanggapan tokoh-tokoh politik tentang kemungkinan rekonsiliasi - Siaran langsung dengan judul “Menanti Jabat Tangan Mega-Jokowi” - <i>Tapping podcast</i> “Si Paling Kontroversi”
<p>Minggu 13 (22-25 April)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Riset tentang alasan ditolaknya hak angket oleh MK dan pernyataan capres-cawapres perihal ajakan kerja sama dengan pasangan lainnya - Siaran langsung dengan judul “Prabowo-Gibran Mau Rangkul Lawan”
<p>Minggu 14 (29-30 April)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan dokumen administrasi dan finansial

3.2.2. Uraian Magang

Sebagai *Asisten Produser* di Metro TV, salah satu saluran televisi ternama di Indonesia, penulis memiliki kewajiban kerja untuk menjalani proses produksi

program televisi dengan menyeluruh. Proses produksi program televisi dapat dibagi diurai menjadi 3 bagian yaitu Praproduksi, Produksi, dan Pascaproduksi (Fachruddin, 2017, p. 18-20). Rutinitas rangkaian tahap produksi telah dijelaskan secara singkat pada sub-bab 3.2.1 tentang Tugas Magang. Untuk deskripsi lebih detail, akan dijelaskan lebih lanjut oleh penulis dengan episode berjudul “Kontroversi” pada episode “Kontroversi Spesial Indonesia Memilih: Memilih Pemimpin Negeri” sebagai contoh.

Sebagai pengantar, episode “Kontroversi Spesial Indonesia Memilih” merupakan episode spesial yang disusun dan dijadwalkan tayang tepat pada tanggal 14 Februari 2024 dalam rangka Pemilihan Umum 2024. Episode ini dirujuk penulis sebagai contoh karena merupakan salah satu pengalaman paling berkesan selama kerja magang. Proses siaran langsung episode ini yang bertepatan dengan pemilihan umum menunjukkan lingkungan media arus utama televisi yang penuh tekanan dan cepat secara organik kepada penulis. Begitu pula dengan keunikan pengalaman magang di media berbasis politik di hari-hari pemilihan presiden. Banyak hal yang dipelajari penulis dalam kurun waktu 2 minggu persiapan episode seperti pentingnya rencana cadangan dan ketangkasan menanggapi situasi tak terduga.

Berikut uraian mendalam kegiatan kerja magang sebagai *Asisten Produser* “Kontroversi” merujuk kepada episode “Kontroversi Spesial Indonesia Memilih: Memilih Pemimpin Negeri”.

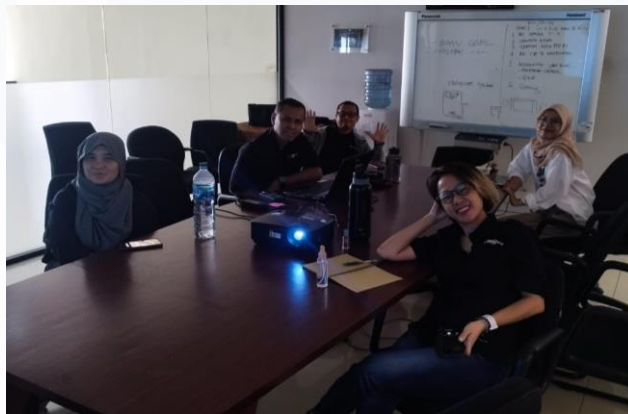
3.2.2.1 Praproduksi

Secara definitif, proses praproduksi adalah tahap penemuan ide, perencanaan, dan persiapan yang bertujuan menghasilkan karya produksional (Wibowo, 2007). Pada tahap ini, penulis ditugaskan untuk menentukan topik, riset, dan pengumpulan aset/properti.

Mempertimbangkan skala episode yang besar, dialog perencanaan pertama diungkit pada Senin, 29 Januari 2024. Secara rutin, hari Senin merupakan hari dilaksanakannya rapat mingguan penentuan topik. Dalam rapat, rencana produksi episode khusus ini dibahas perdana oleh Rina Ramadhani selaku Produser Eksekutif. Diskusi

berlangsung melibatkan penulis, para produser, dan presenter “Kontroversi”, Zilvia Iskandar. Dari rapat yang berlangsung diputuskan bahwa episode spesial akan diberi judul “Kontroversi Spesial Indonesia Memilih: Memilih Pemimpin Negeri”. Topik yang akan dibahas adalah mengenai keseluruhan proses pemilu dari penentuan calon presiden dan calon wakil presiden, masa kampanye, dan terkhususnya hari-H pemilihan umum. Mengikuti penentuan topik, penulis ditugaskan untuk melakukan riset terkait narasumber-narasumber relevan yang dapat diundang dan isu-isu tentang pemilu mendatang termasuk sentimen masyarakat.

Gambar 3.2 Rapat Program “Kontroversi” Spesial Indonesia Memilih



Sumber: Arsip Pribadi

Esoknya pada Selasa, 30 Februari 2024, rapat lanjutan dilakukan jam 11.00 dengan tim properti dan sponsor. Rapat kali ini khusus membahas tata panggung studio dan pemenuhan proposal sponsor. Rapat dihadiri seluruh tim Kontroversi termasuk penulis dan perwakilan divisi Kreatif serta divisi Sponsor. Setelah beberapa pengajuan desain dan lokasi oleh divisi Kreatif, episode tersebut sepakat akan melakukan siaran langsung dari *Grand Studio Metro TV* dengan sedikit modifikasi panggung yaitu ditambahkannya kotak LED dan proyektor bundar di

tengah panggung untuk menampilkan logo sponsor. Sedangkan dari divisi Sponsor, disepakati bahwa merek Le Minerale, Teh Pucuk Harum, dan Gajah Duduk akan turut terlibat sebagai sponsor episode khusus pemilu.

Minggu selanjutnya yaitu pada 5-6 Februari 2024, rapat kembali dilakukan dengan agenda finalisasi. Dalam rapat, tata panggung dan contoh kotak LED yang akan digunakan ditunjukkan oleh divisi Kreatif. Selain itu, diputuskan juga daftar narasumber yang akan diundang adalah sebagai berikut.

Gambar 3.3 Daftar Narasumber Episode Spesial Pemilu



Sumber: Arsip Pribadi

Setelah seluruh elemen konsep mencapai finalisasi, pada 12 Februari 2024, penulis mulai ditugaskan untuk melakukan pengumpulan aset dan properti fisik. Penulis ditugaskan untuk mengumpulkan cuplikan yang relevan dengan topik pembahasan. Beberapa contoh cuplikan yang dikumpulkan adalah gambar baliho pasangan calon,

kampanye blusukan, pernyataan-pernyataan kontroversial, dan *soundbite* serupa. Selain itu, penulis juga ditugaskan untuk *membooking* perlengkapan properti seperti gelas *goblet*, perling, katering narasumber/penonton, dan kotak LED.

H-1 siaran langsung, 13 Februari 2024, penulis ditugaskan untuk mendampingi produser dan editor untuk penyuntingan *insert*, *opening*, *computer graphic* (CG), dan animasi judul. Sesekali, penulis juga ditugaskan produser untuk mencari aset tambahan untuk melengkapi *insert*. Selain itu, penulis juga ditugaskan untuk mengamati kelengkapan alat dan properti di *Grand Studio*.

Proses terakhir dalam praproduksi jatuh pada hari-H siaran langsung yaitu Rabu, 14 Februari 2024. Pada pagi hari, penulis diperintahkan untuk memastikan kelengkapan aset siaran langsung yang sebelumnya sudah disunting. Aset-aset yang sudah lengkap diekspor ke cakram keras dan dikirim ke ruang kontrol *Grand Studio*. Seluruh anggota staf dari seluruh divisi yang terlibat dalam siaran langsung menghadiri rapat untuk pembagian *jobdesc*.

Seperti biasanya, beberapa jam sebelum siaran langsung, penulis mencetak naskah, menyunting isi *prompter*, menyiapkan kuitansi narasumber, dan memastikan kelengkapan properti di *set*.

3.2.2.2 Produksi

Tahap produksi merupakan tahapan yang merealisasikan ide-ide yang sudah disusun pada tahap praproduksi. Dalam produksi, seluruh hasil praproduksi, gagasan maupun produk fisik, dimanfaatkan demi kelancaran proses inti.

Siaran langsung “Kontroversi Spesial Indonesia Memilih: memilih Pemimpin Negeri” dilaksanakan di *Grand Studio Metro TV* pada tanggal 14 Februari 2024. Seperti yang disebutkan pada tahap praproduksi, rapat diadakan beberapa jam sebelum siaran langsung untuk membagi *jobdesc* masing-masing orang. Penulis ditugaskan untuk *stanby* di ruangan kontrol dan melakukan *shadowing* kepada MF

Rahajeng selaku produser. *Shadowing* yang dimaksud adalah penulis harus mendampingi dan membantu pekerjaan produser selama siaran. Selain itu, penulis juga ditugaskan menjadi perantara antara studio dengan reporter di lapangan untuk sesi *live* pidato kemenangan yang akan disiarkan.

Gambar 3. 4 Kru Siaran Langsung Episode Spesial Indonesia Memilih



Sumber: Arsip Pribadi

Beberapa saat sebelum siaran dimulai, penulis menyambut penonton dari President University dan Institut Pertanian Bogor yang hadir sebagai penonton. Selain itu, penulis bersama produser yang bertugas menjemput para narasumber. Seluruh narasumber yang sudah lengkap kemudian diantar menuju studio ke tempat duduk masing-masing.

Mendekati jam siaran langsung, penulis dan produser kembali ke ruangan kontrol menunggu *cue* dari PD untuk memulai siaran. Selama siaran, penulis bersiaga di ruangan kontrol, sesekali ditugaskan untuk menarik aset dari komputer studio ke proyektor. Secara keseluruhan, penulis melakukan tugas-tugas sederhana yang diperintahkan produser

seperti menyiapkan *credit*, mengoperasikan *prompter*, menyiapkan naskah sponsor kepada presenter, dan menjadi *runner* antara ruang audio dan kontrol.

Pada saat yang sama pasangan calon nomor 02, Prabowo-Gibran, sedang dalam perjalanan menuju Istora Senayan untuk menggaungkan pidato klaim kemenangan. Tiba di tengah-tengah siaran, mendekati jadwal *live report*, penulis berkoordinasi dengan pengarah lapangan reporter, Mas Jabar, untuk mengontak reporter yang berada di Istora Senayan untuk mempersiapkan diri. Penulis menelepon reporter via telepon kabel di ruangan kontrol untuk menyampaikan *countdown* 10 detik *live report*. Setelah *live report* usai, penulis kembali melakukan *shadowing* kepada produser, membantu hal-hal yang berkaitan dengan proses produksi.

Gambar 3.5 Shadowing Produser (sebelah kiri) di Ruang Kontrol



Sumber: Arsip Pribadi

3.2.2.3 Pascaproduksi

Pascaproduksi merupakan proses terakhir dalam rangkaian tahap produksi. Secara umum, tahap pascaproduksi meliputi penyuntingan sebelum suatu karya dipublikasi. Akan tetapi, pascaproduksi dalam industri televisi tidak hanya terbatas pada penyuntingan. Mengurus administrasi dan pertanggungjawaban keuangan juga merupakan tahapan pascaproduksi.

Dalam proses pascaproduksi episode “Kontroversi Spesial Indonesia Memilih: Memilih Pemimpin Negeri”, pascaproduksi ranah penyuntingan dan pengunggahan rekaman siaran langsung merupakan ranah divisi Media Sosial. Sehingga, penulis sebagai *Asisten Produser* tidak memiliki andil.

Sebagai *Asisten Produser*, tahapan pascaproduksi yang menjadi tanggung jawab penulis adalah dalam mengurus laporan keuangan dan *reimbursement* transportasi narasumber serta audiens. Sesaat setelah siaran langsung, penulis menyerahkan kuitansi tanda terima *reimburse* transportasi kepada narasumber dan audiens yang kemudian harus ditandatangani. Setelah melengkapi tanda tangan, hari Senin minggu selanjutnya, penulis meminta informasi pembayaran dari Hany P. Sari selaku *guest booker*. Informasi yang diminta meliputi nomor rekening, NPWP, nama bank, serta nama yang tertera pada rekening. Setelah informasi pembayaran narasumber dan audiens lengkap, penulis mengisi kuitansi yang sudah ditandatangani dengan informasi tersebut. Informasi pembayaran juga dirangkum ke dalam dokumen *Actual Talent Cost* dan *Reimbursement*.

Selanjutnya, ke-3 dokumen diserahkan kepada *Produser*, *Produser Eksekutif*, dan *Manajer Non-Buletin* untuk ditanda tangan sebagai bukti keabsahan laporan. Setelah ditandatangani oleh jajaran tim Kontroversi barulah diserahkan kepada divisi *Budget Control* (BC). *Screening* dokumen yang dilakukan BC pun cukup ketat. Penulis harus mengubah laporan beberapa kali karena adanya ketidaksesuaian dengan syarat dokumen. Setelah dokumen sesuai dan diterima oleh BC barulah dapat diteruskan kepada divisi yang bertanggung jawab membayar narasumber serta audiens yaitu divisi *Finance*.

Uraian di atas merupakan perincian proses kerja magang yang dilaksanakan oleh penulis selama 4 bulan bertugas di program “Kontroversi”, Metro TV. Meskipun dirincikan berdasarkan pengalaman satu episode, tetapi

uraian di atas sangat mewakili siklus pekerjaan yang dilalui penulis selama kurun waktu magang. Di luar program “Kontroversi”, program lainnya yang dikerjakan penulis yaitu “Si Paling Kontroversi”, “Special Dialogue”, dan “Kick Andy” juga melalui seluruh rangkaian proses produksi yang telah disampaikan.

3.2.3 Teori/Konsep yang Relevan

Pada pelaksanaan praktik kerja magang sebagai *Asisten Produser*, penulis menerapkan sejumlah teori dan konsep jurnalistik yang relevan. Teori dan konsep yang diterapkan berkaitan erat dengan produksi konten televisi dan keberlanjutannya di media sosial. Berikut teori dan konsep yang dapat diuraikan.

3.2.3.1 Konsep *Broadcast Journalism*

Menurut Steward dan Alexander (2021, p.5), *broadcast news* adalah kegiatan menampilkan dan mendengarkan kejadian maupun tokoh serta efek kejadian tersebut terhadap sekelompok orang. Biasanya, *broadcast journalism* juga disiarkan secara langsung atau *live*. Esensi utama jurnalisme penyiaran adalah memanfaatkan media massa elektronik dan platform digital sebagai medium penyebaran informasi yang lebih efektif. Tujuan dari jurnalisme penyiaran adalah untuk menyebarkan informasi seluas mungkin secara *real time* demi memenuhi gratifikasi informasi khalayak luas.

Sejatinya, televisi merupakan salah satu media massa yang masif digunakan dalam jurnalisme penyiaran. Alasan utamanya adalah karena televisi memiliki kunci penting dalam memenuhi tujuan jurnalisme siaran. Secara historis, televisi menandakan era baru jurnalisme siaran sejak tahun 1950an dengan meningkatnya aksesibilitas televisi kepada masyarakat luas. Hal lain yang menyebabkan televisi menjadi komoditas utama jurnalisme siaran adalah diberikannya sentuhan humanis dan personal kepada siaran berita (Jane & Marie, 2009). Adanya aspek visual yang membuat penonton dapat melihat wujud

pewartanya berita menjadi daya tarik terbesar televisi sebagai media pemberitaan dibandingkan saingan terdahulunya, radio.

Media massa elektronik yang dimanfaatkan dalam *broadcast journalism* tidak hanya terbatas pada televisi. Seiring perkembangan zaman, kemunculan internet dan siaran berbasis daring menjadi komoditas baru dalam jurnalisme penyiaran. Kembali ke tujuannya yakni untuk mencapai penyebaran informasi yang masif dan efektif, internet dan dunia daring dirujuk sebagai pusat jurnalisme penyiaran baru karena aspek kebaruan dan kecepatan yang tidak dapat diperoleh dari televisi (Manjou & Papadopoulou, 2019). Oleh sebab itu, banyak saluran televisi memperluas jangkauan penayangan menuju aplikasi daring.

Konsep *broadcast journalism* atau jurnalisme penyiaran merupakan konsep paling dasar yang diterapkan dalam praktik kerja magang penulis di Metro TV. Dari bentuk medianya sendiri, Metro TV merupakan saluran televisi yang dibentuk oleh PT Media Televisi Indonesia dengan visi menyebarkan berita seluas-luasnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak hanya itu, Metro TV sendiri mengikuti perkembangan teknologi dan turut menayangkan siaran televisi secara langsung di kanal Youtube, salah satu perluasan jangkauan *broadcast journalism*. Selama kegiatan magang, penulis sendiri telah menghadapi situasi yang mengharuskan adanya perluasan jangkauan penayangan “Kontroversi” di ranah internet dalam bentuk *podcast* “Si Paling Kontroversi”.

3.2.3.2 Konsep Gatekeeping

Gatekeeping merupakan salah satu aspek terpenting dalam pelaksanaan proses jurnalistik di media massa. *Gatekeeping* adalah proses pemilihan informasi yang layak dipublikasi dan dikonsumsi oleh audiens (Adornato, 2017). Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Lewin (1943) sebagai filtrasi informasi yang melalui serangkaian

gerbang oleh mediator sebelum mencapai para audiens. Para pelaku *gatekeeping* kemudian disebut sebagai *gatekeepers* (Perreault, 2022).

Televisi sebagai sebuah media massa juga melaksanakan *gatekeeping*. Dalam pelaksanaannya, pekerja redaksi yang terdiri dari para jurnalis berperan sebagai *gatekeepers* yang menentukan kelayakan publikasi sebuah informasi kepada khalayak penonton. Proses *gatekeeping* yang dilakukan dalam perusahaan televisi melewati beberapa tahap dan aspek seperti berikut (Shoemaker & Vos, 2009).

a) Tahap Persepsi

Tahap persepsi meliputi kesadaran *gatekeepers* tentang peristiwa dan topik yang memiliki nilai berita dan berpotensi dijadikan konten penayangan. Persepsi kejadian dapat dilakukan dari media sosial, laporan koresponden, jurnalis lapangan, hingga undangan terencana dari pihak bersangkutan.

b) Tahap Seleksi

Setelah rangkuman kejadian diterima, kemudian akan diseleksi dengan mempertimbangkan berbagai aspek untuk dinilai kelayakan pemberitaannya. Aspek yang dipertimbangkan biasanya didasari oleh nilai berita. Beberapa diantaranya seperti kebaruan, relevansi, pengaruh, dan keunikan.

c) Tahap Pemrosesan

Informasi yang telah diseleksi barulah kemudian diproses dan dikemas dalam bentuk tayangan sesuai dengan kebijakan media itu sendiri. Tahap pemrosesan meliputi riset, pengumpulan materi, wawancara dengan pihak terkait, dan penyuntingan.

Tahap pemrosesan memungkinkan para *gatekeepers* untuk memengaruhi aliran informasi dan rujukan sumber yang

kemudian akan secara tidak sadar memengaruhi opini publik.

d) Tahap Penyiaran

Terakhir, setelah konten diproses dan melalui tahap evaluasi akhir, barulah akan disiarkan melalui media.

Dalam proses kerja magang sebagai *Asisten Produser*, konsep *gatekeeping* sangat relevan dengan pekerjaan penulis. Proses kerja penulis, terutama dalam praproduksi program “Kontroversi”, melaksanakan tahap-tahap *gatekeeping* secara runtut. Penulis rutin melakukan riset terkait kejadian menarik seputar politik Indonesia yang kemudian akan difilterisasi dalam rapat mingguan penentuan topik. Topik terpilih kemudian akan diproses dalam praproduksi seperti memilih narasumber yang relevan, mengumpulkan materi sesuai dengan arahan produser, dan mengasistensi proses penyuntingan sesuai dengan naskah. Seluruh materi yang sudah disiapkan kemudian ditayangkan dalam siaran langsung.

3.2.3.3 Konsep *Mobile and Social Media Journalism*

Media sosial merupakan dimensi baru bagi dunia jurnalistik. Apabila sebelumnya audiens hanya menerima informasi secara satu arah, kini mereka dapat berinteraksi dengan informasi yang diberikan dalam bentuk tanggapan dan komentar. Sama halnya dengan pola interaksi, pola konsumsi masyarakat berubah kian terpaparnya media sosial. Internet dan perangkat *mobile* yang semakin terjangkau mengubah eksklusivisme berita. Berita yang mulanya marak dikonsumsi via televisi dan koran, beralih ke media sosial. Hal tersebut menyebabkan redaksi memutar otak dalam mengubah penyajian konten berita menjadi *mobile*. Alhasil, jurnalis dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan yang pesat dan belajar cara memproduksi dan mendistribusikan informasi dengan/melalui media sosial. Proses

pembuatan produk jurnalistik tersebut kemudian disebut sebagai *mobile and social media journalism*.

Istilah *mobile and social media journalism* merujuk kepada praktik media massa yang melakukan pendekatan berbeda dan memanfaatkan perangkat *mobile* untuk melakukan reportase lapangan sekaligus menerbitkan hasilnya (Puspita, 2020). Dalam beradaptasi dengan produksi dan publikasi konten media sosial, pola pikir dinilai sebagai hal utama yang harus diubah dari seorang jurnalis. Seorang jurnalis diharapkan untuk menganut *mobile-first mindset*. *Mobile-first mindset* pada dasarnya meminta jurnalis untuk memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu karya jurnalistik hanya dengan menggunakan suatu perangkat *mobile* (Guribye et al., 2021). Selain itu, menurut Adornato (2018, p.38), pola pikir ini juga harus mengedepankan aksesibilitas konten jurnalistik secara *mobile* oleh audiens di lingkungan media sosial.

Secara umum, pola pikir *mobile-first* memiliki 3 poin yang harus diutamakan (Adornato, 2018).

a) Pengalaman Audiens

Dalam konten jurnalistik media sosial, pengalaman audiens dalam menerima informasi merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Pengalaman yang dimaksud tidak hanya terbatas pada kelancaran dan estetika medium/laman sosial media yang digunakan tetapi juga pada aspek interaktivitas komunikasi antara redaksi dengan audiens.

b) Konten Multiplatform

Industri jurnalisme yang tidak lagi tersegregasi menyebabkan redaksi serta jurnalis harus bersifat fleksibel terhadap label media. Suatu media tidak dapat hanya dilabeli sebagai media cetak koran, atau hanya media cetak televisi,

ataupun hanya media radio. Redaksi harus siap menciptakan format baru, terlebih media sosial, dan mengintegrasikan tiap platform media yang ada sebagai suatu kesatuan dengan ciri khasnya masing-masing.

c) Model Bisnis yang Berkembang

Sejatinya, media merupakan sebuah bisnis. Demi mempertahankan sebuah media di era persaingan yang ketat, model bisnis yang digunakan harus melalui adaptasi dan penyesuaian dengan adanya platform media sosial. Hal tersebut penting dilakukan demi mempertahankan perusahaan yang menyajikan konten jurnalistik berkualitas.

Konsep *mobile and social media journalism* jelas sangat relevan dengan kegiatan magang penulis. Menyadari perkembangan teknologi dan pergeseran audiens, program magang penulis, “Kontroversi”, mulai membuat program yang dibungkus dalam bentuk *podcast* bernama “Si Paling Kontroversi”. *Podcast* ini kemudian ditayangkan di kanal Youtube Metro TV yang ternyata disambut baik oleh audiens media sosial. Pembentukan *podcast* merupakan salah satu bentuk penerapan pola pikir *mobile-first* karena mengutamakan aksesibilitas di kanal media sosial.

Selain itu, program *podcast* “Si Paling Kontroversi” juga memperhatikan 3 poin utama pola pikir *mobile-first*. Demi kenyamanan dan pengalaman yang menyenangkan, *podcast* menyediakan sesi interaksi tanya-jawab dengan warganet. Pertanyaan yang ingin diajukan penonton kepada narasumber dikumpulkan melalui akun Instagram dan Youtube Metro TV. Sehingga dari praktik tersebut, terbentuk interaksi antara audiens dengan presenter serta narasumber.

Hubungan antara platform televisi dan Youtube juga tetap terbentuk dengan adanya keberlanjutan topik pembicaraan siaran

langsung dengan *podcast*. Sese kali, narasumber yang dinilai belum maksimal dalam menyampaikan opininya di siaran langsung akan menjadi narasumber pada *podcast*. Hal tersebut membuat televisi dan media sosial saling terhubung tetapi tetap dengan keunikannya masing-masing.

Tak hanya itu, pembentukan *podcast* ini merupakan suatu bentuk model bisnis baru yang menargetkan potensi monetisasi jumlah penonton pada Youtube. Hal ini juga berpotensi menjadi media periklanan yang dapat ditawarkan kepada sponsor karena jumlah penonton yang cukup banyak.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama melaksanakan proses magang sebagai *Asisten Produser*, penulis menemukan sejumlah kendala berikut.

1) Keterbatasan Akses Koneksi Internet

Selama proses magang berlangsung, penulis jarang dan hampir tidak pernah menggunakan jaringan internet di kantor Metro TV. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan akses internet. Sebagai pekerja magang, penulis tidak diberikan akses terhadap jaringan internet pegawai. Sehingga, hanya dapat mengakses internet umum yang dipakai komputer. Hal tersebut sedikit menghambat pekerjaan penulis, terutama di saat-saat ada kepentingan untuk mengunduh *file-file* besar untuk materi siaran.

Sebagai solusi, penulis kemudian memutuskan untuk menggunakan kuota internet pribadi yang disediakan oleh operator ponsel. Penulis juga selalu mencoba untuk memaksimalkan penggunaan internet umum di kantor Metro TV.

2) Kurang Komunikasi dengan Tim Administrasi

Dalam tahap penyelesaian kepentingan administrasi, penulis sering kali mengalami kesulitan mengetahui progres pembayaran

reimbursement narasumber dan audiens. Selain itu, dokumen yang sudah diserahkan untuk tahap penandatanganan kerap kali tidak diketahui letaknya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya jarak antar divisi produksi dan administrasi.

Solusi yang dilakukan dalam menghadapi miskomunikasi dengan tim administrasi tentang progres pembayaran narasumber adalah dengan *follow up* secara rutin kepada tim administrasi. Sedangkan untuk kendala dokumen yang hilang, penulis mencari sendiri dokumen-dokumen tersebut dengan cara bertanya kepada seluruh tim administrasi yang bertugas mendapatkan tanda tangan. Sering kali, dokumen yang hilang tersebut ternyata sudah diserahkan kepada tim keuangan tanpa laporan atau berada di ruangan sekretariat.

3) *Jobdesc* yang Kurang Jelas

Pada awal tahap wawancara, penjabaran *jobdesc* yang diterima penulis kurang spesifik. Mulanya, penulis hanya dijabarkan secara singkat pekerjaan dasar *Asisten Produser* dan ditempatkan di program “Kontroversi”. Akan tetapi, ketiadaan kontrak kerja menyebabkan kebingungan bagi penulis tentang *jobdesc* yang seharusnya dilakukan. Belum lagi, penulis terkadang ditugaskan produser lain untuk mengurus acara di luar “Kontroversi” secara mendadak.

Sebagai solusi dari ketidakjelasan *jobdesc*, penulis selalu bertanya kepada produser program “Kontroversi” terkait izin pelaksanaan tugas mendadak tersebut. Produser “Kontroversi” selaku *supervisor* dianggap sebagai pihak yang berwenang menentukan tugas yang boleh dan harus dilaksanakan oleh penulis. Apabila tugas mendadak itu dianggap tidak mengganggu tugas utama dan disetujui barulah penulis ditugaskan oleh produser “Kontroversi” untuk membantu pelaksanaan program lain.

